

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP IBU DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET ZAT BESI

Sri Wahyuni¹, Fathurrahman², Niken Widyastuti Hariati³

Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin^{1,2,3}

sri83752@gmail.com¹, rahmanrahmanrahman3x@gmail.com², niken.widyastuti.hariati@gmail.com³

ABSTRAK

Zat besi (Fe) merupakan unsur terpenting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin <11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin serta dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Pencegahan anemia dengan pemberian tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Observasional analitik desain cross sectional. Sampel semua ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 37 orang. Analisis data menggunakan uji korelasi Rank Spearman $\alpha=0,05$. Rata-rata ibu hamil berumur 20-35 tahun (83,8%), pendidikan SMA/MA/SMK (67,7%), tingkat pengetahuan ibu cukup (43,2%), sikap ibu tergolong negatif (51,4%), tidak ada dukungan keluarga (67,6%) dan ibu hamil tidak patuh (73,0%). Uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga ($p>0,05$) dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) kecuali sikap ibu ($p<0,05$). Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga sedangkan sikap ibu ada hubungan yang bermakna secara statistik dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Sikap, Tablet Zat Besi, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Iron (Fe) is the main material compound of hemoglobin in red blood cells. Pregnant women can be called an anemic condition if the hemoglobin level is <11 g/dl. Pregnant women with an anemic condition have an impact on the growth and development of the fetus and can be caused complications in pregnancy and childbirth. Prevention of anemic condition by giving iron (Fe) tablets of at least 90 tablets during pregnancy. To determine the relationship between knowledge, mother's attitude, and family support with the adherence of women in pregnancy to consuming iron (Fe) tablets in the area of UPT Puskesmas Beruntung Baru Banjar Regency. The observational analytic method with a cross-sectional design. The research used a sample of all pregnant women in the third trimester. The sample was obtained by using a total sampling technique for a total of 37 people. The result of the study, the average age of pregnant women was 20-35 years (83,8%), High School/MA/Vocational High School education (67,7%), the mother's level of knowledge was sufficient (43,2%), the mother's attitude was classified as negative (51,4%), there is no family support (67,6%) and pregnant women are not adherence (73,0%). The correlation test showed there was no significant relationship between the level of knowledge, family support ($p>0,05$), and the adherence women with pregnancy in consuming iron (Fe) tablets except for the mother's attitude ($p<0,05$). No relationship between the level of knowledge, family support, and the attitude of the mother has a statistically significant relationship with the adherence women with pregnancy in consuming iron (Fe) tablets.

Keywords : Family Support, Compliance, Attitude Iron Tablets, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Zat besi merupakan unsur terpenting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh tubuh sel jaringan tubuh termasuk otak dan otot (Mudjiati, dkk 2020). Anemia adalah

suatu keadaan tubuh dimana kadar hemoglobin dalam sel darah merah lebih rendah dari nilai standar. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin <11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta dapat menimbulkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak (Mudjiati, dkk 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) berada di atas dari target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) sebesar 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah akibat terjadinya perdarahan dan komplikasi kehamilan atau persalinan (Riskesdas, 2019). Menurut World Health Organization (WHO) (2018) menyebutkan prevalensi anemia dunia berkisar 40-88% dan kejadian anemia pada kehamilan berkisar antara 20-89% dengan ketetapan kadar hemoglobin (Hb) sebesar 11 gr/dl sebagai patokan. Prevalensi anemia pada kehamilan di dunia yaitu 38,2% dan di negara Asia sebesar 39,3%, hal ini merupakan permasalahan kesehatan yang berbahaya bagi dunia.

Menurut Kemenkes RI (2020) untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Mengonsumsi tablet besi (Fe) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kekurangan zat besi dalam meningkatkan kualitas kehamilan dan mempersiapkan persalinan yang sehat dan aman. Cakupan pemberian tablet besi (Fe) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0% dimana angka ini belum mencapai target dari Renstra 98%. Di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019 cakupan pemberian tablet besi (Fe) pada ibu hamil adalah 81,8% yang mana belum mencapai dari target Renstra 98% (Kemenkes RI, 2020).

Cakupan ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet besi (Fe³) sejak tahun 2016-2020 dibandingkan dengan RPJM masih dibawah target 95%. Pada tahun 2016 (81,59%), tahun 2017 (81,55%), tahun 2018 (79,78%), tahun 2019 (78,3%) dan tahun 2020 (80,4%). Cakupan pemberian tablet zat besi di UPT Puskesmas Beruntung Baru (Fe) hampir memenuhi target dari ibu hamil mendapatkan tablet zat besi (Fe) yaitu sekitar 69,9%-91,9%. Namun kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi (Fe) ≥ 90 tablet untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah masih banyak yang tidak menerapkan dan mematuhi aturan dari petugas kesehatan (bidan) secara rutin dengan berbagai alasan (Salinah, dkk 2021).

Berdasarkan laporan tentang cakupan ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet besi (Fe³) dari bulan Januari hingga Juni 2021 didapatkan yaitu 5,8%, 10%, 18%, 28%, 33% dan 39%. Angka ini masih berada dibawah dari target kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) yaitu $\geq 90\%$. Prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan dari 2,3% menjadi 10,5% pada bulan Juni (Husni, 2021). Prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 9,58% sedangkan pada tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 12,57%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Beruntung Baru. Untuk kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru yang diberikan oleh petugas kesehatan berada di bawah target kepatuhan yaitu 53,1% dari target >90%. Ibu hamil dikatakan patuh mengonsumsi tablet besi (Fe) apabila mencapai ≥ 90 tablet selama kehamilan dan dikatakan tidak patuh jika ibu hamil <90 tablet konsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan target kepatuhan (Husni, 2020).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik ibu hamil seperti umur, pendidikan ibu, mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga, kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan observasional analitik menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua ibu hamil pada trimester III sebanyak 37 orang yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data pada penelitian ini yaitu terdiri dari: analisis univariat yaitu mendeskripsikan karakteristik seperti umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan analisis bivariat untuk menguji hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga dengan variabel terikat yaitu kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Penyajian data pada penelitian ini data univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase kemudian di analisis secara deskriptif dan data bivariat disajikan dalam bentuk tabel *crosstabs* untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan. Dilakukan analisis dengan uji statistik dengan uji korelasi *rank spearman* yaitu untuk mengetahui korelasi data kualitatif berskala ordinal dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Sertifikat etik dengan No.028/KEPK-PKB/2022.

HASIL

Analisis Univariat

Umur ibu hamil

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 1). Paling banyak berumur 20 – 35 tahun yaitu 31 orang (83,8%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Umur	n	%
1.	< 20 Tahun	1	2,7
2.	20 – 35 Tahun	31	83,8
3.	> 35 tahun	5	13,5
Jumlah		37	100,0

Pendidikan Ibu

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 2). Berpendidikan terakhir lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 25 orang yaitu (67,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Pendidikan	n	%
1.	SD	1	2,7
2.	SMP	8	21,6
3.	SMA	25	67,6
4.	Perguruan Tinggi	3	8,1
Jumlah		37	100,0

Tingkat Pengetahuan Ibu

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 3). Tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 16 orang yaitu (43,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Diwilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Kurang	11	29,7
2.	Cukup	16	43,2
3.	Baik	10	27,0
Jumlah		37	100,0

Sikap Ibu

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 4). Sikap ibu tergolong negatif sebanyak 19 orang yaitu (51,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Sikap Ibu	n	%
1.	Positif	18	48,6
2.	Negatif	19	51,4
Jumlah		37	100,0

Dukungan Keluarga

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 5). Tidak mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 25 orang yaitu (67,6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Dukungan Keluarga	n	%
1.	Ada	12	32,4
2.	Tidak Ada	25	67,6
Jumlah		37	100,0

Kepatuhan Ibu Hamil

Didapatkan hasil sebagian besar ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 6). Tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) sebanyak 27 orang yaitu (73,0%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Kepatuhan ibu hamil	n	%
1.	Patuh	10	27,0
2.	Tidak Patuh	27	73,0
Jumlah		37	100,0

Analisis Bivariat**Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe)**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 7). Dibuktikan dengan nilai probabilitas yaitu ($0,117 > \alpha 0,05$).

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Tingkat pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil				Jumlah	%
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%		
1.	Kurang	2	18,2	9	81,8	11	100,0
2.	Cukup	3	18,8	13	81,3	16	100,0
3.	Baik	5	50,0	5	50,0	10	100,0
Jumlah		10		27		37	100,0

Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe)

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 8). Dibuktikan dengan nilai probabilitas ($0,001 < \alpha < 0,05$).

Tabel 8 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Sikap Ibu	Kepatuhan Ibu Hamil				Jumlah	%
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%		
1.	Negatif	1	5,3	18	94,7	19	100,0
2.	Positif	9	50,0	9	50,0	18	100,0
Jumlah		10		27		37	100,0

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe)

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru pada (Tabel 9). Dibuktikan dengan nilai probabilitas ($0,174 > \alpha < 0,05$).

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

No	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Ibu Hamil				Jumlah	%
		Patuh		Tidak Patuh			
		n	%	n	%		
1.	Ada	5	41,7	7	58,3	12	100,0
2.	Tidak Ada	5	20,0	20	80,0	25	100,0
Jumlah		10		27		37	100,0

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian analisis uji statistik dengan korelasi *rank spearman* diperoleh nilai p ($0,117 > \alpha < 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru. Pada nilai *correlation coefficient* hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) menunjukkan angka 0,262 angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Selnia (2017) di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Kota Banjarbaru dengan nilai statistik p ($0,119 > \alpha < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil

mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dara (2019) di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dibuktikan dengan nilai $p \text{ value} = 1,000 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan wawancara menggunakan kuesioner didapatkan alasan ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu karena lupa, sering mual, sibuk, malas, pusing, tekanan darah sudah normal, tekanan darah tinggi dan bosan. Alasan ibu hamil tidak patuh juga karena ibu beranggapan bahwa apabila mengonsumsi tablet zat besi (Fe) maka tekanan darah ibu akan naik sehingga akan menyebabkan darah tinggi (Hipertensi) ibu juga mengatakan sudah mengalami riwayat darah tinggi sehingga memilih untuk tidak mengonsumsi sesuai dengan anjuran dan ibu hamil yang sering lupa juga dikarenakan kurangnya kesadaran dan kurangnya perhatian dari dalam diri ibu untuk mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siabani dkk (2017) menyebutkan bahwa faktor lupa sebagai alasan utama ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kiwanuka dkk (2017) menjelaskan bahwa alasan utama ketidakpatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) karena efek samping yang ditimbulkan.

Faktor ini sesuai dengan teori Padila (2014) menyatakan bahwa pendidikan yang rendah maka pengetahuan ibu juga kurang dan orang berpendidikan tinggi akan secara teratur menjaga kesehatannya. Apabila tingkat pendidikan cukup tentang manfaat tablet zat besi maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan pencegahan manfaat tablet zat besi (Fe) (Rasni, 2019). Pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu menengah dan tingkat pengetahuan ibu cukup tentang manfaat pentingnya mengonsumsi tablet zat besi (Fe), karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga berakibat terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) (Kertiasih dan Ani, 2015).

Namun faktanya ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang cukup ternyata belum patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), hal ini mungkin terjadi karena selain pengetahuan masih ada variabel lain seperti sikap, kesadaran, kemauan dan motivasi diri dan variabel lainnya yang lebih berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Oleh karena itu tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil hanya sebatas tahu mengenai pentingnya mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hal lain yang dapat peneliti paparkan terkait hasil penelitian yang dilakukan mengenai tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Kemungkinan juga karena faktor instrument atau kuesioner yang digunakan kurang menggambarkan pengetahuan dari 10 pertanyaan yang diberikan memiliki nilai yang sama tetapi dengan tingkat pertanyaan yang mudah dan menengah sehingga hasil penelitian tingkat pengetahuan cukup pada pertanyaan tingkat menengah banyak ibu yang menjawab salah karena mispersepsi dalam memahami tablet zat besi (Fe).

Sikap Ibu

Hasil penelitian analisis uji statistik dengan korelasi *rank spearman* diperoleh nilai p ($0,001 < \alpha 0,05$) maka H_0 ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru. Pada nilai *correlation coefficient* hubungan antara sikap ibu dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi (Fe) menunjukkan angka $0,503^{**}$

angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan kuat yaitu semakin positif sikap ibu maka semakin patuh ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk (2017) di Puskesmas Seberang Padang dengan nilai $p < 0,05$ ($p < 0,05$) yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif lebih patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Selnia (2017) di Puskesmas rawat inap Cempaka Putih dengan nilai $p < 0,05$ ($0,044 < 0,05$) bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) di BPM Mardiani Ilyas Aceh diperoleh nilai $\text{sig-p} < \text{nilai sig-}\alpha$ ($0,05$) hal ini dibuktikan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian ini diperkuat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrohmah dkk (2020) di Puskesmas Klari yang dibuktikan bahwa hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$) yang berarti sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan Fe pada ibu hamil.

Berdasarkan literatur oleh Soraya (2013) menyimpulkan bahwa sikap seseorang banyak terpengaruh dari orang yang di anggap penting. Kepercayaan terhadap orang-orang yang penting seperti tenaga medis, dapat membuat ibu hamil lebih yakin dan patuh melakukan apa yang dikatakan tenaga medis sehingga timbul kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe). Menurut Mar'at (2012) sikap merupakan bentuk dari kesiapan, kesediaan untuk bertindak atau predisposisi perilaku (tindakan) dari seseorang. Ibu hamil yang memiliki sikap positif akan cenderung bertindak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), sebaliknya apabila ibu hamil yang memiliki sikap negatif akan cenderung bertindak tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) selama kehamilan.

Pada penelitian yang dilakukan ini umur yang didapatkan adalah umur produktif untuk kehamilan. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pada umur 20 – 35 tahun merupakan waktu yang baik bagi sistem reproduksi untuk hamil, melahirkan dan menyusui (Wawan, 2017). Reproduksi pada umur 20 – 35 tahun merupakan umur yang sehat dan ideal mental sudah matang dan sudah mampu merawat bayi dan diri tidak beresiko tinggi saat kehamilan dan persalinan (Manuaba, 2018). Tetapi faktanya banyak ibu yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) seperti malas meminum dan juga timbulnya rasa cemas dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) karena sikap negatif terhadap tablet zat besi ibu beranggapan bahwa tablet zat besi (Fe) dapat menyebabkan bayi lahir besar dan dapat menaikkan tekanan darah.

Semakin negatif sikap ibu maka akan semakin terbentuk sikap tidak mendukung. Ibu hamil yang mempunyai sikap negatif akan cenderung bertindak tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan (Qurnia dan Aulia, 2018). Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil tergolong memiliki sikap negatif. Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi karena hasil paling banyak pada penelitian yang dilakukan ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup, sehingga sesuai dengan teori oleh Verrayanti (2017) mengatakan bahwa jika pengetahuan baik maka akan diikuti dengan perilaku yang baik dan sebaliknya ibu yang bersikap negatif cenderung tidak patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara teratur sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan.

Berdasarkan literatur oleh Soraya (2013) menyimpulkan bahwa sikap seseorang banyak terpengaruh dari orang yang di anggap penting. Kepercayaan terhadap orang-orang yang penting seperti tenaga medis, dapat membuat ibu hamil lebih yakin dan patuh melakukan apa yang dikatakan tenaga medis sehingga timbul kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian analisis uji statistik dengan korelasi *rank spearman* diperoleh nilai p ($0,174 > \alpha 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru. Pada nilai *correlation coefficient* hubungan antara dukungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) menunjukkan angka $-0,228$ angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi negatif sempurna tidak ada hubungan atau sangat lemah yang berarti hubungan antar linear terbalik sempurna (tidak searah) yaitu semakin banyak dukungan keluarga maka semakin tidak patuh ibu dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).

Berdasarkan hasil penelitian Ajeng dan Tjiptaningrum (2016) menyebutkan bahwa semakin rendah atau tidak ada dukungan keluarga yang diberikan maka semakin rendah tingkat kepatuhan ibu. Sedangkan Menurut Friedman (2013) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pada dasarnya seorang ibu sangat menginginkan kehamilan dan anak yang dikandungnya sehat agar keinginan ibu hamil tercapai maka perlunya dukungan dari keluarga karena keluarga merupakan orang yang sangat dekat dan sangat dipercaya oleh ibu hamil.

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan suami sangat diperlukan bagi ibu hamil terutama dalam hal mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), hal ini dikarenakan dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ibu sangat memerlukan perhatian suami, dukungan, motivasi dan mendapat pujian jika telah mengkonsumsi tablet zat besi (Fe), karena dorongan yang bersumber dari keluarga menciptakan lingkungan yang dapat memonitor atau mengawasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) setiap hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) (Yunika dan Komalasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti penyebab tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) kemungkinan disebabkan karena adanya faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi seperti kurangnya kesadaran pada diri ibu hamil atau ibu hamil berpersepsi buruk sehingga menimbulkan sikap negatif terhadap tablet zat besi (Fe) atau juga karena ibu hamil sering lupa, bosan meminum tablet zat besi (Fe) karena jumlah tablet yang banyak dan malas akibat adanya efek samping yang dapat membuat ibu hamil pusing, mual sehingga tidak patuh mengkonsumsi suplementasi zat besi (Fe) yang diberikan terlepas dari pentingnya manfaat yang didapatkan bagi ibu yang sedang hamil.

Faktor lain yang mungkin memiliki hubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu karena adanya perbedaan faktor yang lebih dominan seperti faktor internal ibu seperti sikap, motivasi dalam diri dibandingkan dari faktor eksternal dari dukungan keluarga dan banyak faktor lain yang tidak diteliti yang bisa mempengaruhi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) seperti kehamilan yang direncanakan atau tidak dikehendaki (paritas), jarak ke posyandu dan riwayat kesehatan ibu hal ini dapat memicu kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru

maka didapatkan hasil analisis sebagai berikut : umur ibu 25-35 tahun (83,8%), pendidikan SMA/MA/SMK (67,7%), tingkat pengetahuan ibu cukup (43,2%), sikap ibu negatif (51,4%), tidak ada dukungan keluarga (67,6%), kepatuhan tergolong tidak patuh (73,0%). Pada penelitian terkait hubungan secara statistik yaitu : Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ($p = 0,117 > 0,05$) dan dukungan keluarga ($p = 0,174 > 0,05$) dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) ($p = 0,001 < 0,05$). Saran bagi puskesmas dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi setiap hari dengan teratur baik ibu yang memiliki tekanan darah normal atau tinggi. Bagi ibu hamil yang tidak patuh agar lebih aktif dalam menggali pengetahuan bertanya atau mencari dimedia sosial berupa video akibat apabila ibu terjadi anemia selama kehamilan. Bagi peneliti selanjutnya perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tetapi dengan perbaikan instrument tingkat pengetahuan ibu dan memilih variabel yang lebih spesifik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dosen Institusi Politeknik Kesehatan Banjarmasin Jurusan Gizi yang telah memberi dukungan teknis terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, A dan Tjiptaningrum, A. (2016) Diagnosis dan tatalaksana anemia defisiensi besi. *Majority*, 5(5),pp. 166-169.
- Dara. (2019) *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dan kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019*. Skripsi. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.
- Erwin, RR., Machmud, R., Utama, BI. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Seberang Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3),pp: 596- 601.
- Friedman dan Marilyn. (2015) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset Teori dan Praktik Ed. 5*. Jakarta: EGC.
- Husni, M. (2020). *Cakupan Fe 1 dan Fe 3 (bumil) dan vitamin A dan Fe (bufas) UPT Puskesmas Berutung Baru Kecamatan Berutung Baru Tahun 2020*. Kampung Baru : UPT Puskesmas Berutung Baru.
- Husni, M. (2021) *Cakupan Fe 1 dan Fe 3 (bumil) dan vitamin A dan Fe (bufas) UPT Puskesmas Berutung Baru Kecamatan Berutung Baru Tahun 2021*. Kampung Baru : UPT Puskesmas Berutung Baru.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020) *Riset Kesehatan Dasar 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kendari Kertiasih, N dan Ani, L. (2015) Kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung. *Medika Udayana*. 4(1),pp.1-13.
- Kiwanuka, TS., dkk. (2017) Adherence to iron supplements among women receiving antenatal care at Mulago National Referral Hospital, Uganda-cross-sectional study. *BMC Res Notes*. 1(1),pp. 5-10.
- Manuaba, Ida, B. (2018) *Ilmu Kebidanan Penyakit dan Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

- Mar'at. (2012) *Sikap Manusia, Perubahan, Serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudjiati, I., dkk. (2020) *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrohmah, C., Astuti, D., Alkandahri, MY. (2020) Analisis hubungan sikap dan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan Fe pada ibu hamil di Puskesmas Klari.
- Padila. (2014) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putri, Dk. (2019) Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam konsumsi tablet Fe dengan terjadinya anemia di BPM Mardiani Ilyas Aceh. *Jurnal Midwifery Update*. 1(1),pp. 47-59.
- Qurnia, M., Aulia, DLN. (2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di kecamatan Meral Barat Kabupaten Karimun. *Kebidanan*. 08(02),pp.7-13.
- Rasni. (2019) *Gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemberian tablet Fe pada siswi SMA Swasta Lakina Limbo Kecamatan Sungai Wambulu Kabupaten Buton Tengah*. Skripsi. Kendari: Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari
- Salinah., dkk. (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar 2020*. Martapura: Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Selnia, EL. (2017) Hubungan pengetahuan, sikap ibu dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah. Skripsi. Banjarbaru: Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin.
- Siabani, S., dkk. (2017) Determinants of Adherence to Iron and Folate Supplementation among Pregnant Women in West Iran: A Population-Based Cross-Sectional Study. *Quality in Primary Care*. 25(3),pp.197-203.
- Soraya, MN. (2013) Hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tim Riskesdas. (2019) Laporan Provinsi Kalimantan Selatan Riskesdas 2018. Kalimantan Selatan: Badan Litbang Kesehatan.
- Verrayanti, RMD. (2017) Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Wawan. (2017) Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan jurnal kesehatan ilmiah Indonesia. *Indonesian Health Scientific Journal*. 6(2),pp. 13-20.
- World Health Organization. (2018) Daily iron and folic acid supplement in pregnant women. In w. H. Organization (ed.). Geneva: WHO.
- Yunika, R., Komalasari, H. (2020) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology Jurnal*. 1(2),pp. 66-71.